



## VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KEAKTIFAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 4 KEDIRI

### *THE VALIDITY AND RELIABILITY OF THE LEARNING ACTIVITY SCALE IN CLASS XI STUDENTS AT SMK PGRI 4 KEDIRI*

Ayu Syafira Pramudya<sup>1</sup>, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini<sup>2</sup>, Restu Dwi Ariyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan Dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

<sup>3</sup>Bimbingan Dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[Ayusafyira88@gmail.com](mailto:Ayusafyira88@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikkeydp@unpkediri.ac.id](mailto:ikkeydp@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [restudwiariyanto@unpkediri.ac.id](mailto:restudwiariyanto@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

#### *Abstract*

*Active learning is needed for every student. The impact of low learning activity, can affect learning disorders in students. One of the obstacles experienced by class XI students at SMK PGRI 4 Kediri during online learning is the lack of student activity in learning. This can be observed when teaching and learning activities, students show an unenthusiastic attitude towards online learning that is being carried out. To be able to map how much student learning activity is, we need an instrument in the form of a student learning activity scale. The existence of this scale is expected to increase student learning activity in a valid and reliable manner. The purpose of this study was to determine the validation/acceptance of the learning activity scale in students of SMK PGRI 4 Kediri class XI and 50 students as respondents. The result of this study is that the instrument in the form of a learning activity scale at SMK PGRI 4 Kediri is feasible in terms of validity and reliability.*

**Keywords:** *active learning, validity, reliability*

#### **Abstrak**

Keaktifan belajar diperlukan bagi setiap peserta didik. Dampak dari keaktifan belajar yang rendah, dapat mempengaruhi gangguan belajar pada siswa. Salah satu kendala yang dialami siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri pada saat pembelajaran daring (online) adalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat diamati ketika kegiatan belajar mengajar, siswa menampilkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan. Untuk dapat memetakan seberapa besar keaktifan belajar siswa, diperlukan sebuah instrumen berupa skala keaktifan belajar siswa. Adanya skala tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara valid dan reliabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validasi/keberterimaan skala keaktifan belajar pada siswa SMK PGRI 4 Kediri kelas XI dan responden sebanyak 50 siswa.

Hasil penelitian ini adalah instrumen berupa skala keaktifan belajar di SMK PGRI 4 Kediri layak ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya.

**Kata Kunci:** keaktifan belajar, validitas, reliabilitas

## Pendahuluan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Krisis Akibat Pandemi Covid” menjelaskan bahwa proses pembelajaran di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh dilakukan untuk menjamin pembelajaran yang bermakna untuk siswa (Dewi, 2020). Salah satu bentuk inovasi yang perlu diterapkan adalah pembelajaran online di semua jenjang pendidikan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 (Astini, 2020). Pembelajaran online dianggap sebagai satu-satunya sarana transfer informasi antara guru dan siswa selama pandemi Covid-19 (Rigianti, 2020). Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring (online) pada umumnya berbagai masalah yang menimpa siswa. Salah satu masalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 4 Kediri dalam pembelajaran online adalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru BK agar siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mendapatkan solusi yang tepat. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan belajar kurang efisien, siswa akan kesulitan untuk fokus dalam memahami materi, bertanya dan mendiskusikan materi yang dipelajari saat pembelajaran *online* (Simatupang, dkk, 2020).

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar tentang masalah intelektual dan emosional yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2010). Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siswa tanpa gaya belajar yang efektif, siswa dengan gaya belajar yang efektif dapat mencapai nilai atau kinerja yang lebih baik (Kazmi, 2016). Siswa harus dapat aktif belajar dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Keaktifan belajar berarti pembelajaran yang menuntut siswa untuk

secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ada selama proses pembelajaran (Hanik, 2020). Menurut (Kusuma & Subkhan, 2015) belajar merupakan proses penting untuk mengubah perilaku seseorang, termasuk pikiran dan segala sesuatu yang dilakukannya. Dari kesimpulan diatas dapat dimaknai bahwa keaktifan belajar adalah upaya yang dilakukan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Mudjino, 2010) dalam setiap proses pembelajaran, siswa akan menunjukkan aktivitas, aktivitas yang juga bermacam-macam bentuknya, mulai dari aktivitas fisik yang dapat diamati hingga aktivitas psikologis yang tidak dapat dirasakan. Sedangkan menurut (Yunus, Si, & Nafiati, 2013) kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Belajar merupakan kunci terpenting dari semua pekerjaan pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak akan ada pendidikan (Setyawati & Subowo, 2018). Namun pada realitanya fenomena rendahnya keaktifan belajar masih banyak ditemui dilingkungan sekolah, salah satunya pada peserta didik SMK PGRI 4 Kediri yang menunjukkan kurangnya keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat diamati ketika kegiatan belajar mengajar dimulai siswa menampakkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan, bahkan terkadang juga tidak mengikuti pembelajaran daring. Sikap atau perilaku siswa tersebut antara lain : siswa tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sering izin, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak aktif bertanya tentang materi yang dirasa kurang dipahami.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus berperan aktif, sedangkan guru yang semula bertugas sebagai alat pengajar berubah menjadi fasilitator kegiatan belajar yang membimbing siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan adanya beberapa fenomena rendahnya keaktifan belajar, maka perlu ditumbuhkan kembali keaktifan belajar dalam diri siswa. Keaktifan belajar sangat diperlukan bagi peserta didik dalam diri setiap individu. Keaktifan belajar merupakan unsur yang terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena keaktifan

sangat berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa, maka keberhasilan dalam proses belajar seharusnya juga semakin tinggi.

Maka dengan melihat begitu pentingnya keaktifan belajar siswa, membuat peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah instrumen yang dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan keaktifan belajar siswa SMK PGRI 4 Kediri kelas XI di Kediri. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa skala keaktifan belajar untuk siswa SMK kelas XI. Dengan adanya skala tersebut diharapkan siswa akan terpetakan keaktifan belajar siswa secara valid dan reliabel.

### Metode Penelitian

Pengembangan skala keaktifan belajar ini mengikuti tahapan penyusunan instrumen menurut (Riduwan, 2013), yaitu: 1) identifikasi variabel dalam perumusan judul penelitian 2) mendeskripsikan variabel yang teridentifikasi menjadi subvariabel 3) mencari indikator pada setiap subvariabel 4) mengembangkan deskriptor berdasarkan masing-masing indikator 5) merumuskan setiap deskriptor item pernyataan dalam instrumen penelitian 6) penyempurnaan instrumen dengan prosedur yang harus diselesaikan dan pengenalan alat pencarian. Selama uji validitas, hal ini dilakukan dengan menggunakan minimal 30 responden karena hasil pengujian mendekati kurva normal (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini hasil validitas skala keaktifan belajar siswa dianalisis menggunakan korelasi *product-moment*, sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dianalisis untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS.21.0*.

Skala keaktifan belajar ini terdiri dari 45 item pernyataan. Selain itu, peneliti melakukan uji validitas menggunakan korelasi *product-moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Skala keaktifan belajar ini terlebih dahulu diuji coba secara terbatas di SMK PGRI 4 Kediri. Populasi siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri ada 136 siswa. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 siswa kelas XI untuk mengetahui bagaimana derajat validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dikembangkan.

## Hasil dan Pembahasan

Item-item pernyataan oleh peneliti diurutkan dari prediktor setiap indikator dan merumuskannya. Pengembangan indikator didapatkan pada teori yang berisi dari 3 aspek meliputi : 1) Tekun menghadapi tugas terdiri dari 3 indikator dan 14 item pernyataan. 2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran, terdiri dari 3 indikator dan 16 item pernyataan. 3) Adanya usaha, terdiri dari 3 indikator dan 15 item pernyataan. Berdasarkan bantuan *software* SPSS.21.0 dibawah ini merupakan hasil uji awal validitas dan reliabilitas skala karakter sopan santun.

**Tabel 1**  
**Analisis Butir Tahap Awal Skala Keaktifan Belajar**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.359	0.279	Valid	24	0.005	0.279	Tidak Valid
2	0.398	0.279	Valid	25	0.130	0.279	Tidak Valid
3	0.417	0.279	Valid	26	0.573	0.279	Valid
4	0.460	0.279	Valid	27	0.481	0.279	Valid
5	0.321	0.279	Valid	28	0.473	0.279	Valid
6	0.346	0.279	Valid	29	0.555	0.279	Valid
7	0.328	0.279	Valid	30	0.522	0.279	Valid
8	0.458	0.279	Valid	31	0.469	0.279	Valid
9	0.380	0.279	Valid	32	0.373	0.279	Valid
10	0.089	0.279	Tidak Valid	33	0.524	0.279	Valid
11	0.532	0.279	Valid	34	0.383	0.279	Valid
12	0.471	0.279	Valid	35	0.328	0.279	Valid
13	0.321	0.279	Valid	36	0.489	0.279	Valid
14	0.059	0.279	Tidak Valid	37	0.442	0.279	Valid
15	0.509	0.279	Valid	38	0.651	0.279	Valid
16	0.333	0.279	Valid	39	0.582	0.279	Valid
17	0.522	0.279	Valid	40	0.332	0.279	Valid
18	0.369	0.279	Valid	41	0.557	0.279	Valid
19	0.385	0.279	Valid	42	0.648	0.279	Valid
20	0.458	0.279	Valid	43	0.621	0.279	Valid
21	0.430	0.279	Valid	44	0.550	0.279	Valid
22	0.356	0.279	Valid	45	0.444	0.279	Valid
23	0.631	0.279	Valid				

Berdasarkan Tabel 1 di atas yang dianalisis menggunakan *software* SPSS.21.0 di atas, ditemukan 4 item yang tidak valid yang artinya artikel tersebut ditolak. Item yang ditolak atau tidak valid yaitu 10 (bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas), 14 (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraihinya), 24 (berusaha mencari referensi lain untuk belajar), 25 (tidak segan berkonsultasi pada guru untuk pemecahan masalah). Setelah item yang tidak dapat diterima atau tidak valid telah dihapus. Unsur pernyataan dikatakan diterima atau valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid. Suatu elemen deklarasi yang valid atau diterima dapat ditentukan dengan melihat perbandingan indeks korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada sebaran nilai pada tabel r. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut diterima atau valid dan sebaliknya (Ghozali, 2005) dengan  $r_{tabel}$  aritmatika untuk n-2 derajat kebebasan. Di bawah ini anda akan menemukan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua elemen pernyataan valid.

**Tabel 2**  
**Analisis Butir Tahap Akhir Skala Hasil Keaktifan Belajar**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.347	0.279	Valid	28	0.455	0.279	Valid
2	0.373	0.279	Valid	29	0.579	0.279	Valid
3	0.405	0.279	Valid	30	0.554	0.279	Valid
4	0.433	0.279	Valid	31	0.476	0.279	Valid
5	0.296	0.279	Valid	32	0.427	0.279	Valid
6	0.348	0.279	Valid	33	0.547	0.279	Valid
7	0.327	0.279	Valid	34	0.395	0.279	Valid
8	0.453	0.279	Valid	35	0.336	0.279	Valid
9	0.344	0.279	Valid	36	0.495	0.279	Valid
11	0.503	0.279	Valid	37	0.463	0.279	Valid
12	0.430	0.279	Valid	38	0.684	0.279	Valid
13	0.314	0.279	Valid	39	0.607	0.279	Valid
15	0.532	0.279	Valid	40	0.385	0.279	Valid
16	0.326	0.279	Valid	41	0.596	0.279	Valid
17	0.488	0.279	Valid	42	0.672	0.279	Valid
18	0.356	0.279	Valid	43	0.644	0.279	Valid
19	0.344	0.279	Valid	44	0.581	0.279	Valid
20	0.420	0.279	Valid	45	0.437	0.279	Valid
21	0.455	0.279	Valid				
22	0.334	0.279	Valid				

23	0.619	0.279	Valid
26	0.586	0.279	Valid
27	0.468	0.279	Valid

Berdasarkan Uji Validitas Global Instrumen Skala Aktivitas Belajar yang meliputi 45 item pernyataan, 4 item pernyataan diketahui tidak diterima atau tidak valid. Elemen instruksi dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Elemen deklarasi yang tidak diterima atau tidak valid dihapus dan tidak dimasukkan dalam tahap analisis selanjutnya. Berikut adalah hasil analisis reliabilitas dari 41 item yang valid sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Reliabilitas Skala Keaktifan Belajar**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	41

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas skala aktivitas belajar di atas diperoleh hasil analisis reliabilitas  $r_{alpha}$  0,907 yang berarti berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, skala keaktifan belajar siap digunakan untuk memetakan tingkat keaktifan belajar siswa di SMK PGRI 4 Kediri kelas XI di Kediri. Selanjutnya peneliti mengkaji kisi-kisi penskalaan kegiatan pembelajaran berdasarkan pernyataan yang diterima atau valid. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, diperoleh 41 pernyataan valid dan reliabel yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemetaan level keaktifan belajar siswa SMK PGRI 4 Kediri kelas XI.

Berdasarkan penyajian data pada uji coba validitas keseluruhan instrumen mengenai pengertian keaktifan belajar, peneliti menjadikannya sebagai patokan dalam mengembangkan skala keaktifan belajar pada siswa SMK PGRI 4 Kediri kelas XI di Kediri. Peneliti mengembangkan prediktor berdasarkan indikator item proposisional pada skala aktivitas belajar, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan diperoleh 41 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Instrumen adalah alat yang digunakan



ketika mengumpulkan data dari suatu variabel. Menurut (Sugiyono, 2013), instrumen adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu yang berisi data kuantitatif yang secara objektif membahas tentang variasi sifat-sifat suatu variabel. Menurut (Widoyoko, 2014), suatu unsur instrumen dikatakan valid jika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total skor. Dengan kata lain, item instrumental memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item tersebut sejajar dengan skor total. Sedangkan Item tidak valid dapat juga disebabkan oleh kejujuran siswa yang kurang dalam mengisi angket, tidak fokus dalam mengisi angket dan takut kalau hasil angket mempengaruhi nilai siswa.

Peneliti membutuhkan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori pendukungnya. Penggunaan teori yang dipilih harus hati-hati agar mampu menghasilkan indikator yang valid. Peneliti dapat membaca dari berbagai referensi. Instrumen butir-butir soal dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat memahami apa yang dimaksud butir-butir dalam instrumen tersebut (Sugiyono, 2013).

Secara garis besar faktor penyebab kesulitan belajar ada dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut (Ahmadi & Widodo, 2008) dapat diklasifikasikan antara lain; 1) faktor internal, atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, atau faktor fisiologis yang bersifat fisik (dari penyakit, karena tidak sehat, dan dari keterbatasan fisik. Faktor psikologis yang bersifat spiritual (kecerdasan), bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan jiwa 2) faktor eksternal, yaitu situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar, antara lain lingkungan keluarga (faktor pengasuhan, iklim keluarga dan kondisi ekonomi keluarga), dan faktor lingkungan sekolah (guru, peralatan, kondisi bangunan), kurikulum, jam sekolah dan kurangnya kedisiplinan 3) media massa dan faktor lingkungan sosial (media masa, majalah, buku di sekitar siswa dan lingkungan sosial seperti teman, tetangga dan kegiatan masyarakat) (Ahmadi & Widodo, 2008).

Pendapat lain menurut (Hartono, 2008) menyatakan, bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengundang pembelajaran aktif. Mereka secara aktif menggunakan otaknya untuk menemukan ide pokok topik, memecahkan masalah, atau menerapkan apa yang diberikan guru dalam topik yang disajikan. Menurut



(Hamalik, 2008) membagi jenis kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Mengolah Ide, peserta didik melakukan proses refleksi. 2) Mengungkapkan gagasan, mencapai kemampuan untuk melakukan proses berpikir kompleks yang didukung oleh kegiatan belajar, dengan menyatakan atau mengungkapkan gagasan. 3) Melakukan latihan-latihan dimana kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku psikomotorik dapat dilakukan melalui latihan-latihan.

Selain itu, berdasarkan uji reliabilitas diperoleh tingkat reliabilitas sebesar 0,907 yang berarti berada pada kategori atas. Menurut (Sugiyono, 2013) dikatakan reliabel baik apabila capaian koefisien sejumlah 0,8 atau lebih. Keaktifan belajar sangat diperlukan bagi peserta didik dalam diri setiap individu. Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan yang cerah. Masalah ini mendorong peneliti untuk mengembangkan instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki tempat yang penting jika dapat digunakan dalam proses pengumpulan data (Yusup, 2018). Skala aktivitas belajar ini akan membantu peneliti masa depan untuk melihat seberapa jauh kemajuan siswa dalam keaktifan belajar. Demikian peneliti mengetahui siswa mana yang diperlakukan agar dapat kembali meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa penyusunan skala/angket dapat bermanfaat pada kajian keilmuan BK.

## Simpulan

Hasil dari penelitian ini adalah instrumen skala keaktifan belajar di SMK PGRI 4 Kediri layak ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK untuk mengukur keaktifan belajar pada siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri. Berdasarkan hasil analisis instrumen skala keaktifan belajar siswa yang menggunakan enam langkah penyusunan instrumen menurut (Riduwan, 2013) yang disesuaikan diatas uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *product moment* dan *cronbach's alpa*, menghasilkan 41 isian pernyataan yang valid dengan reliabilitas  $r_{\alpha}$  sebesar 0,907. Artinya dengan menggunakan instrumen ini, guru BK dapat menentukan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah

menengah atas, sehingga skala keaktifan belajar dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan belajar siswa dan meningkatkan proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v1i1i2.194>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hanik, N. R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa Implementation of a Comparative Learning Model which is Integrated with a Collaborative Approach in terms of Student ' s. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 114–122.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. *Jurnal SAP*, 1(1), 27–35.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Mudjino. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. Retrieved from <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Simatupang, N. I., Sitohang, Sri Rejeki Ignasia Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203.

- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Prosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widoyoko, E. Pu. (2014). *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, M., Si, F. M., & Nafiati, D. A. (2013). Pemberian Motivasi Belajar oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Tahun Pelajaran 2012. *OSF. Io*. Retrieved from <https://osf.io/p7abu/download>
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1), 17–23.